



Analisis Komparasi Media Pembelajaran Online *Zoom meeting* Dengan Sosial Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Imarotus Suaidah¹, Puji Rahayu², Zahra Devian Wardani³, Nufus Ilma Munitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kediri-Kediri

*imarotus@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pergeseran perilaku yang dilakukan oleh dunia pendidikan, hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pandemic covid-19. Pergeseran ini memunculkan kreativitas pengajaran di berbagai jenjang pendidikan salah satunya yaitu perguruan tinggi. Penggunaan *Zoom meeting* dominan digunakan oleh dosen di perguruan tinggi karena memberikan manfaat yang hampir sama seperti perkuliahan saat *luring*. Namun, salah satu kendala dalam menggunakan zoom meeting adalah sinyal yang menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan dosen, sehingga mereka cenderung pasif dan bosan. Hal tersebut memicu mahasiswa lebih sering membuka *Youtube* untuk menunjang pemahaman terkait materi yang telah disampaikan dosen melalui *zoom meeting*. Penelitian ini bertujuan membandingkan media pembelajaran yang dilakukan melalui *zoom meeting* dengan *Youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi seluruh mahasiswa aktif prodi akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah perpajakan dan pengantar akuntansi sebanyak 250 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sehingga didapat 154 mahasiswa sebagai sampel. Analisis data yang digunakan analisis uji *t independent sample*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara media pembelajaran *Zoom meeting* dengan *Youtube*. Mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan dengan mengunduh referensi materi yang ada dan menontonnya berulang-ulang dalam bentuk video bervariasi yang disajikan dalam *youtube*. Sehingga mahasiswa mempunyai banyak referensi dan materi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Masukan bagi dosen, selain menggunakan media pembelajaran *zoom meeting* juga membuat konten video pembelajaran yang menarik. Adanya video pembelajaran yang menarik akan menimbulkan rasa ingin tahu mendalam mengenai materi yang dibahas sehingga mahasiswa dapat memahami materi dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Manfaatkan kecanggihan teknologi terkini untuk mencetak sarjana kreatif pada era digital untuk mendukung ekonomi kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Zoom Meeting, Youtube, Kemampuan Berpikir Kritis*

Abstract

Online learning is a shift in behavior carried out by the world of education, this is one of the impacts of the COVID-19 pandemic. This shift raises the creativity of teaching at various levels of education, one of which is higher education. The use of Zoom meetings is dominantly used by lecturers in universities because it provides almost the same benefits as offline lectures. However, one of the obstacles in using zoom meetings is the signal that causes students to not understand the material presented by the lecturer, so they tend to be passive and bored. This triggers students to open Youtube more often to support understanding related to the material that has been delivered by lecturers through zoom meetings. This study aims to compare the learning media conducted through zoom meetings with Youtube on students' critical thinking skills. This study uses a quantitative descriptive method, with a population of all active students of accounting study program who have received taxation courses and an introduction to accounting as many as 250 students. The sampling technique used a simple random technique so that 154 students were obtained as samples. Data analysis used independent sample t test analysis. The results of this study indicate that there is a difference in the average value between the Zoom meeting learning media and Youtube. Students are easier to understand lecture material by downloading existing material references and watching it over and over again in the form of varied videos presented on YouTube. So that students have a lot of references and materials that can improve critical thinking skills. Input for lecturers, apart from using zoom meeting learning media, they also create interesting learning video content. The existence of interesting learning videos will create a deep curiosity

about the material discussed so that students can understand the material and hone their critical thinking skills. Take advantage of the latest technological sophistication to produce creative scholars in the digital era to support the creative and innovative economy.

Keywords: *Zoom Meeting, Youtube, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi di dunia pendidikan menuntut kemampuan dalam melakukan inovasi yang kritis, sistematis, kreatif, komunikatif serta dapat membangun kerja sama antar civitas akademika. Apalagi 2 tahun dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas pendidikan dari rumah. Hal tersebut tentu mengubah sistem pembelajaran pendidikan yang lama (tatap muka atau *luring*) menjadi sistem pembelajaran yang baru (*online* atau *daring*).

Minat mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar dan penguasaan dosen dalam menggunakan teknologi merupakan bagian penting dalam kesuksesan belajar secara daring (Hidayatulloh, 2021). Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan media elektronik melalui jaringan internet, telepon ataupun fax (Iskandar & Maeshalina, 2020). Jaringan Internet yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran online diantaranya *Zoom meeting*. Menurut (Suaidah, Agustini, & Awalina, 2021) salah satu kelebihan menggunakan media pembelajaran *online* melalui *zoom meeting* adalah dapat menampung banyak mahasiswa untuk ikut pembelajaran secara *online* seperti seolah-olah berada di dalam kelas *offline*. Pembelajaran melalui *zoom meeting* memudahkan interaksi dosen dan mahasiswa, serta merupakan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi (Sunani, Widodo, & Wijaya, 2022). Meskipun pembelajaran melalui *zoom meeting* memiliki hasil baik, tapi hasil tersebut masih belum sebaik seperti pembelajaran secara *luring* (Emilia, Ismanto, & Luhsasi, 2021). Dalam menunjang proses pembelajaran secara daring, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, diantaranya adalah *Youtube* (Aghni, S, & P, 2021).

Youtube merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini. Peran *youtube* bagi pendidikan adalah media social yang *user-friendly* dalam meningkatkan keterampilan dan mengaplikasikan teknologi untuk aktivitas pembelajaran (Oktapiyani, Tanjung, & Arini, 2020). *Youtube channel* dapat menjadi salah satu media belajar saat proses pembelajaran, dimana masing-masing mahasiswa mampu mengungkapkan ide dan potensi yang dimiliki (Liutammi & Utami, 2021). *Youtube* sebagai media pembelajaran memiliki peran untuk menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa saat berbicara di depan umum (Mujianto, 2019). Selain itu, video yang diunduh dari *youtube* dapat digunakan sebagai inspirasi untuk mencari materi sehingga mahasiswa merasa tidak bosan (Itiarani, 2019). Mahasiswa yang memanfaatkan video tutorial dari *youtube* sebagai referensi dapat memperdalam kemampuan belajar (Mirdwijyantika, 2019).

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* merupakan penerapan dunia pendidikan terhadap perkembangan teknologi sehingga mahasiswa maupun dosen harus beradaptasi dengan teknologi, agar terwujudnya capaian pembelajaran akhir. Indikator-indikator ketuntasan pembelajaran yang harus dicapai secara akurat dan tepat sesuai dengan rancangan pembelajaran semester menyebabkan beberapa mahasiswa tidak dapat secara optimal mendapatkan ilmu yang diberikan dosen. Alternatif yang dilakukan para mahasiswa adalah dengan mempelajari atau mengulas kembali materi-materi yang diberikan dosen selama proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini, akses yang mudah terhadap sosial media, membuat mahasiswa lebih memilih untuk belajar melalui sosial media *youtube*.

Pembelajaran *online* juga diterapkan oleh Universitas Islam Kadiri tanpa terkecuali program studi akuntansi Fakultas Ekonomi. Mata kuliah Perpajakan merupakan mata kuliah yang terdapat di semester pertama. Sehingga, rawan sekali terjadi kegagalan pemahaman. Input dari mahasiswa Uniska bukan hanya

yang dari Sekolah Menengah Ekonomi Akuntansi (SMEA) atau Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) bidang Akuntansi, namun dari berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Aliyah. Oleh karena itu, penting sekali pemilihan metode pembelajaran yang digunakan agar para input mahasiswa yang dari berbagai lulusan sekolah ini dapat mengenyam pemahaman tentang perpajakan. Sistem pembelajaran mata kuliah Perpajakan di Uniska dilakukan oleh Team Teaching dengan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran secara daring yaitu *zoom meeting* atau *youtube*. Aplikasi *zoom meeting* dan *youtube* sama – sama memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal tersebutlah yang ingin diteliti dengan membandingkan media pembelajaran online melalui *zoom meeting* dengan social media *youtube* dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Karena masing-masing dosen dalam team teaching menggunakan gaya pengajaran yang berbeda. Bentuk team teaching dalam mata kuliah Perpajakan yaitu sebelum UTS dan setelah UTS diampu oleh Dosen yang ada dalam team teaching sehingga terjadi rolling kelas antara dosen pengampu sebelum dan sesudah UTS.

Penelitian (Suaidah et al., 2021) yang berjudul “Analisis Komparatif Kegiatan Mengajar Dosen Akuntansi Melalui *Learning Management System* dan *Zoom Meeting* di masa Pandemi Covid-19” merupakan acuan utama dalam penelitian ini dan mengembangkannya melalui komparasi antara *zoom meeting* dengan media sosial *youtube*. Hal tersebut didasari oleh kelemahan pada aplikasi pembelajaran salah satunya terkait fasilitas jaringan internet yang dimiliki oleh mahasiswa tidak sama. Karena mahasiswa Uniska tidak semuanya berasal dari wilayah yang mudah mengakses jaringan internet sehingga saat perkuliahan menggunakan aplikasi pembelajaran *zoom meeting* terkadang kurang maksimal dalam mengikuti perkuliahan dan berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu peneliti membandingkan dengan menggunakan aplikasi yang berkembang saat ini yang mana mahasiswa lebih cenderung mempelajari sesuatu dari *youtube* yang mereka anggap lebih mudah dipahami, dibanding mereka bertanya lebih mendalam kepada dosen tentang tugas atau materi yang belum dipahami. Materi yang di upload pada *youtube* ini dapat diputar berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tanpa harus terkendala sinyal karena media *youtube* bisa dilihat kapan saja saat kondisi koneksi jaringan internet lancar tanpa harus ada batasan waktu seperti *zoom meeting*.

Berdasarkan paparan yang telah disajikan, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai komparasi pembelajaran online yang telah dilakukan melalui penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Media Pembelajaran Online *Zoom meeting* Dengan Sosial Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Batasan masalah penelitian adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Kadiri yang masih aktif dan telah mendapatkan pembelajaran perpajakan dari berbagai angkatan. Adapun alasan pokok untuk pemilihan matakuliah tersebut karena matakuliah tersebut merupakan mata kuliah dasar yang mana nantinya nilai dari mata kuliah tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan saat pemilihan konsentrasi pilihan.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran Online *Zoom meeting*

Zoom meeting merupakan “aplikasi komunikasi melalui video. Aplikasi ini menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler”(Latifah, 2020). Penggunaan aplikasi ini bisa dari berbagai perangkat seluler maupun komputer yang memiliki jaringan internet. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Menurut (Setiani, 2020) media pembelajaran online *zoom meeting* mempunyai banyak fitur pendukung contohnya fitur bagikan layar yang memudahkan dosen menampilkan materi pembelajarannya. Kemudian fitur video dan audio yang dipakai dosen untuk

berinteraksi secara tatap muka online dengan para mahasiswanya. Dengan fitur-fitur yang mumpuni, aplikasi *zoom meeting* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sinyal yang digunakan haruslah kuat dan stabil, sementara tingkat kecepatan dan kualitas jaringan para mahasiswa berbeda-beda tiap daerah. Indikator efektifitas dari pembelajaran ada 5 yaitu: “pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar”(Wahyuni & Amri, 2022).

Sosial Media Youtube

(Wilson, 2015) menjelaskan *youtube* sebagai “layanan video berbagi yang disediakan oleh google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis”. Media *youtube* merupakan situs web berbagi video yang mana para penggunanya bisa mengunggah, melihat, mengunduh dan berbagi konten secara gratis. Media *youtube* mengawali pergeseran keadaan dari penggunaan internet yang hanya sebagai pembaca atau penikmat saja melalui situs web kini dengan adanya *youtube*, pengguna internet bisa membuat dan membagikan berbagai konten yang bermanfaat bagi pengguna lainnya. Keadaan pergeseran ini menjadikan media *youtube* menjadi media sosial yang populer dan dikunjungi ribuan orang tiap harinya.

Keunggulan dari *youtube* sebagai media pembelajaran, yaitu 1) “Dosen dapat lebih mudah membahas materi di kelas, 2) ketercapaian kompetensi dasar menjadi lebih maksimal walupun dalam jangka waktu yang lebih cepat dari sebelumnya, 3) Dosen menjadi lebih bersemangat mengajar dari biasanya, 4) Peserta didik merasa mempunyai bekal awal terkait materi, 5) peserta didik mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 6) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat belajar. Adapun kelemahan dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran ini dari pihak Dosen dan peserta didik, sama-sama terkendala masalah sinyal dan paket data”(Sistadewi, 2021).

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut (Widianingsih, 2021) meliputi “pengetahuan untuk membuat serangkaian pertanyaan kritis yang saling berkaitan, serta kemampuan dan kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada saat yang tepat”. (Surya, 2013) berpendapat bahwa, “berfikir kritis untuk (a) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan (b) memperbaiki dan memperhalus (c) bertanya dan verifikasi (d) menyaring, memilih dan mendukung gagasan (e) membuat keputusan dan timbangan (f) menyediakan landasan untuk suatu tindakan”. Setidaknya ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemikiran kritis pada rencana pembelajaran:

Pertama, menanyakan tentang “bagaimana” dan “mengapa”; *kedua*, memeriksa “fakta-fakta” untuk mengetahui kebenarannya dengan mengumpulkan bukti; *ketiga*, berpendapat dengan cerdas tanpa harus emosi; *keempat*, mengenali, setiap jawaban yang penjelasannya bagus; *kelima*, membandingkan semua jawaban dan menilai yang paling terbaik; *keenam*, mengevaluasi dan alangkah baiknya menanyakan ulang agar benar-benar apa yang disampaikan oleh orang itu benar; *ketujuh*, bertanya dan melakukan spekulasi lebih tinggi agar melahirkan ide-ide kreatif dan informasi baru.(Suaidah et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yaitu komparatif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan data dan analisis data bersifat statistik. Penelitian komparatif adalah penelitian yang melakukan perbandingan yang terdiri dua atau lebih kelompok yang berbeda. Penelitian ini bersifat komparatif kuantitatif karena penelitian ini

membandingkan media pembelajaran online melalui *zoom meeting* dengan social media *youtube* dengan data yang diolah menggunakan metode statistic.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan berjumlah 250 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik simple random sampling dimana teknik ini melakukan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dalam populasi tersebut. Langkah teknik simple random sampling yang pertama menentukan populasi yang akan diteliti, yang kedua menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dan yang terakhir menyebarkan kuisioner ke mahasiswa secara acak hingga mencapai jumlah sampel yang diteliti. Jumlah sampel penelitian sejumlah 154 mahasiswa. Rumus yang digunakan dalam menghitung sampel yaitu menggunakan slovin:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

$$n = 250/(1+0,625)$$

$$n = 154$$

sumber : (Sujarweni, 2015)

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang di isi oleh mahasiswa yang sudah mendapatkan matakuliah perpajakan secara acak. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang artinya data langsung diambil oleh peneliti kepada responden yang bersangkutan yang dalam hal ini adalah mahasiswa prodi akuntansi yang sudah mendapatkan matakuliah perpajakan. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016)uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Kriteria item valid atau tidak adalah bila nilai signifikansi suatu pernyataan >0,05 maka item tersebut valid. Validitas adalah sejauh mana pengukuran kuisioner benar-benar mengukur variabel yang ingin diukur. Berikut ini tersaji hasil uji Validitas pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No .	Sig. (2 tailed)	keterangan	No .	Sig. (2 tailed)	keterangan	No .	Sig. (2 tailed)	keterangan
1	0,001	valid	11	0,000	valid	21	0,047	valid
2	0,007	valid	12	0,026	valid	22	0,026	valid
3	0,007	valid	13	0,004	valid	23	0,003	valid
4	0,003	valid	14	0,014	valid	24	0,000	valid
5	0,006	valid	15	0,014	valid	25	0,012	valid
6	0,002	valid	16	0,000	valid	26	0,001	valid
7	0,000	valid	17	0,003	valid	27	0,000	valid
8	0,001	valid	18	0,003	valid	28	0,003	valid
9	0,001	valid	19	0,001	valid			

10	0,001	valid	20	0,031	valid
----	-------	-------	----	-------	-------

Sumber: hasil output SPSS,2022

Berdasarkan ringkasan tabel diatas, nilai sig 2 tailed < 0,05, sehingga 28 pernyataan yang ada di kuisisioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan alat ukur dalam hal ini adalah kuisisioner untuk mengukur suatu variabel tanpa kesalahan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan kriteria jika nilai *cronbach's alpha* >0,60 maka kuesioner tersebut memiliki uji reliabilitas yang baik (Ghozali, 2016)

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0,729	Reliabel

Sumber: hasil output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,729 > 0,70 yang artinya kuisisioner mempunyai reliabilitas tinggi

Uji Hipotesis

Uji independen sample t test

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t test menurut (Sujarweni, 2015) adalah jika nilai sig. (2 tailed) >0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara 2 kelompok yang diteliti. Jika nilai sig. (2 tailed) <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara 2 kelompok yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji statistik deksriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Zoom	154	37,90	4,482	0,361
Youtube	154	40,84	5,228	0,421

Sumber: hasil output SPSS, 2022

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil kuisisioner untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan media pembelajaran online melalui *zoom meeting* sebesar 37,90 sedangkan untuk sosial media *youtube* sebesar 40,84. Terdapat perbedaan nilai rata-rata dari 2 kelompok, dimana nilai rata-rata hasil kuisisioner mahasiswa yang menggunakan sosial media *youtube* lebih tinggi dari mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran online *zoom meeting*.

Uji independen sample t test

Uji hipotesis dilakukan dengan uji independen sample t-test dengan kriteria jika nilai sig. 2 tailed < 0,05 maka terdapat perbedaan nilai rata-rata antar dua sampel berbeda dan apabila nilai sig. 2 tailed > 0,05 maka tidak ada perbedaan nilai rata-rata antar dua sampel berbeda. Hasil uji independen sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Independen samples t-test

	Levene's test for Equality of Variances		t-test for equality of means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Equal Variances Assumed	3,002	0,084	-5,301	0,000
Equal Variances Not Assumed			-5,301	0,000

Sumber: hasil output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* sebesar 0,0843 > 0,05, maka varians data adalah homogen atau sama. Sehingga tabel hasil *independent samples test* diatas yang dibaca adalah yang dalam kolom *equal variances assumed*. Kemudian, pada kolom *equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi) sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan media pembelajaran online melalui *zoom meeting* dengan sosial media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “analisis komparasi media pembelajaran online *zoom meeting* dengan sosial media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa”. Menunjukkan terdapat perbedaan antara pembelajaran online melalui media *zoom meeting* dengan sosial media *Youtube* terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian telah menjawab tujuan dalam penelitian ini yaitu Media sosial *Youtube* lebih mampu meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dari pada *zoom meeting*. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai mahasiswa saat menggunakan sosial media *Youtube* lebih tinggi dari pada menggunakan media pembelajaran online *zoom meeting*. Karena dosen mengajak berkolaborasi saat pembuatan konten materi yang akan di upload pada *youtube*. Dosen berperan sebagai penentu tema sedangkan mahasiswa sebagai pelaksana maupun penentuan scenario dalam kreasi video. Sehingga saat pembagian materi per kelompok, tentu muncul diskusi antara mahasiswa dengan dosen. Namun, kreasi mahasiswa antara satu kelompok dengan kelompok yang lain saat mengemas materi dalam sebuah video yang diupload pada *youtube* tentu berbeda. Hal ini yang membuat mahasiswa berfikir kritis saat diskusi pembuatan video dan mahasiswa bisa lebih focus kemateri yang di share oleh kelompok lain di *youtube* dibandingkan dengan menggunakan *zoom meeting* saat perkuliahan dikelas online, karena pada kelas yang berbeda menggunakan *zoom meeting* sebagai media presentasi materi sangat monoton, belum lagi bila terkendala sinyal tentu penjelasannya akan terpotong-potong, sangat berbeda dengan *youtube* yang bisa didownload saat ada wifi bahkan bisa dipelajari berulang-ulang sampai paham.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Mujiyanto, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan youtube berperan positif dalam meningkatkan belajar mahasiswa sehingga meningkat pula kemampuan berfikir kritis mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Liutammi & Utami, 2021) , (Oktapiyani, Tanjung, & Arini, 2020) dan (Sistadewi, 2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatulloh, 2021) menunjukkan *zoom meeting* paling mudah digunakan oleh mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara media pembelajaran online melalui *zoom meeting* dengan sosial media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata media pembelajaran online melalui *zoom meeting* 37,90 sedangkan nilai rata-rata sosial media *youtube* sebesar 40,84. Terdapat perbedaan nilai rata-

rata dari 2 kelompok, yang mana rata-rata nilai mahasiswa yang menggunakan sosial media *Youtube* lebih tinggi dari pada menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Sehingga media *Youtube* merupakan *user friendly* bagi dosen maupun mahasiswa dalam menyambut pembelajaran di era digital. Keterbatasan penelitian ini pada sampel yaitu hanya berfokus di dua mata kuliah yang diajarkan yaitu perpajakan dan pengantar akuntansi saja. Sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa diterapkan untuk mata kuliah yang lain. Implikasi Penelitian ini digunakan oleh dosen atau pendidik untuk mendesain pembelajaran yang menarik di era digital untuk mencetak sarjana yang kreatif dalam mendukung ekonomi kreatif dan inovatif. Kedepannya mahasiswa akuntansi akan dihadapkan oleh dunia digital maka perlu kita mulai tanamkan pentingnya berkreasi dari dini dibangku kuliah. Meskipun pembelajaran via video *youtube* tetap komunikasi bisa dilakukan melalui penyematan link email, Whatsapp atau kolom komentar, sehingga interaksi dengan mahasiswa tetap terjalin. Selain dosen, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin menjadi konten creator dalam bidang ilmu akuntansi. Selain mengamalkan ilmu akuntansi yang bisa bermanfaat bagi pemakai atau penonton *youtube* juga bisa mendapatkan uang dari hasil monetisasi. Berawal dari niat membuat vidio kebaikan, dan menyebarkan dengan niat baik, insyaallah akan kembali dengan barokah yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I., S, M. N. N., & P, D. N. (2021). NEED ASSESSMENT OF ACCOUNTING LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal S1 Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 84–98.
- Emilia, J., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2021). Jurnal Kependidikan : Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 663–671. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3849>
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3849>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatulloh, A. (2021). Faktor Kesuksesan Penggunaan Aplikasi Daring untuk Proses Pembelajaran Akuntansi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi : Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 9(2580–8818), 1–4.
- Itiarani. (2019). *Penggunaan Video dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Latifah, L. (2020). Apa Itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rapat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya. *Tribunnews.Com*.
- Liutammi, D., & Utami, I. S. U. (2021). PEMANFAATAN YOUTUBE CHANNEL SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENGUNGKAPKAN GAGASAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 46–64. Retrieved from https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/693
- Mirdwijayantika. (2019). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Sinematografi Pada UKM Seni Budaya eSA UIN Alauddin Makasar*. UIN Alauddin Makasar.
- Mujianto, H. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM

MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

Oktapiyani, R., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2020). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Rakeyansantang*.

Pratiwi, B., & Hapsari, P. K. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>

Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandem dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.693

Suaidah, I., Agustin, B. H., & Awalina, P. (2021). Analisis Komparatif Kegiatan Mengajar Dosen Akuntansi Melalui Learning Management System dan Zoom Meeting di Masa Pandemi Covic-19. *Yume : Journal of Management*, 4(3), 105–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2568/yum.v4i3.1009>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunani, A., Widodo, U. P. W., & Wijaya, R. S. A. A. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi Di Perguruan Tinggi Indonesia. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 5(1), 76–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v5i1.180>

Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Y. I., & Amri, F. (2022). PERBEDAAN PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS DENGAN SINKRONUS METODE 5M MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI MTs Al- Mu ' thiyah Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Kewirausahaan*, 2(1), 30–38.

Widianingsih, L. P. (2021). Pendidikan Dialogis nan Membebaskan : Kajian bagi Pendidikan Akuntansi (Kritis). *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 113–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.31285> |

Wilson, A. (2015). *Youtube In The Classroom*. University of Toronto.